

## ABSTRAK

Banyumas memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang merupakan suatu bentuk tantangan nyata dalam rangka menjaga keutuhannya. Toleransi merupakan *problem solver* yang perlu ditanamkan dan diajarkan secara mendalam dan holistik untuk menangani perbedaan yang seringkali menjadi konflik intoleransi. Kesadaran untuk tidak melakukan diskriminasi, rasisme, perpecahan, perkelahian, itu menjadi penting bagi masyarakat. Penelitian ini membahas bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Komunitas GUSDURian Banyumas dalam penguatan toleransi kepada masyarakat Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran umum Komunitas GUSDURian Banyumas dan untuk menganalisis strategi komunikasi yang telah digunakan GUSDURian Banyumas dalam pelaksanaan penguatan toleransi kepada masyarakat Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan berbagai pertimbangan tertentu.

Simpulan dari penelitian ini adalah perumusan strategi penguatan toleransi di Banyumas meliputi 2 tahap, yaitu penyusunan strategi dan manajemen organisasi. Strategi yang dilakukan oleh komunitas GUSDURian Banyumas diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan melalui dua pendekatan yaitu strategi struktural dan strategi pendekatan kultural. Target sasaran komunikasi komunitas GUSDURian Banyumas cenderung ditujukan kepada pemuda yang memiliki ragam latarbelakang dan minat. Peneliti menemukan bahwa GUSDURian Banyumas tidak hanya berfokus pada lintas iman saja, namun mulai mengangkat nilai kearifan tradisi untuk meluaskan jejaring komunitas, serta turut mendukung pelestarian budaya. Dalam kampanye penyebaran informasi dan edukasi, komunitas GUSDURian menggunakan metode perjumpaan dengan berbagai kegiatannya, dan menggunakan media sosial dengan platform Instagram.

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Penguatan Toleransi, Komunitas GUSDURian**

## SUMMARY

Banyumas has ethnic, religious, racial and cultural diversity which is a real challenge in order to maintain its integrity. Tolerance is a *problem solver* which needs to be instilled and taught in depth and holistically to handle differences which often become conflicts of intolerance. Awareness not to discriminate, racism, division, fighting, is important for society. This research discusses the communication strategies used by the GUSDURian Banyumas Community to strengthen tolerance among the Banyumas Community. The aim of this research is to describe GUSDURian Banyumas Community and to analyze the communication strategies that have been used by GUSDURian Banyumas in implementing strengthening tolerance among the Banyumas Community. This study used descriptive qualitative method. The informant selection technique used is purposive sampling with certain considerations. The conclusion of this research is that the formulation of a strategy to strengthen tolerance in Banyumas includes 2 stages, namely strategy preparation and organizational management. The strategy carried out by the GUSDURian Banyumas community is realized through activities using two approaches, namely a structural strategy and a cultural approach strategy. The communication targets of the GUSDURian Banyumas community tend to be aimed at young people who have a variety of backgrounds and interests. Researchers found that GUSDURian Banyumas is not only focusing on interfaith, but is starting to elevate the value of traditional wisdom to expand community networks, as well as supporting cultural preservation. In the campaign to disseminate information and education, the GUSDURian community uses meeting methods with various activities, and uses social media with the Instagram platform.

**Keywords: Communication Strategy, Strengthening Tolerance, GUSDURian Community**